

Partita No. 3 3rd Movement Karya J.S BACH (Tinjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan *Violin*)

Muhammad Rizqi Hidayatullah
Fakultas/Departemen Asal, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: muhammadrizqi.18014@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau tentang bentuk dan teknik permainan biola *Partita no 3 3rd Movement* karya Johann Sebastian Bach. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga Langkah, yaitu reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil tinjauan bentuk musik dari lagu Partita no 3 3rd Movement yaitu rondo forms (rondo perancis) dengan rangkaian 4 bagian sisipan “A,B,A,C,A,D,A,E”. Sementara itu, teknik permainan biola meliputi legato, detache, trill, double stop, triple stop, quadruple stop. Penggunaan posisi jari bervariasi dari posisi 1 sampai dengan posisi 3.

Kata Kunci: *Johann Sebastian Bach, Barok, Bentuk Musik, Partita, Teknik Permainan Violin.*

Abstract

The purpose of this research is to review the form and technique of violin playing Partita no 3 3rd Movements by Johann Sebastian Bach. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The data analysis technique used three steps, namely data reduction, data display, and verification. Data validity used triangulation technique. The results showed a review of the musical form of the song Partita no 3 3rd Movements, namely rondo forms (French rondo) with a series of 4 sections of insert “A,B,A,C,A,D,A,E”. Meanwhile, violin playing technique include legato, detache, trill, double stops, triple stops, quadruple stops. The use of finger positions varies from position 1 to position 3.

Keywords: *Johann Sebastian Bach, Baroque, Forms of Music, Partita, Violin Playing Technique.*

PENDAHULUAN

Musik merupakan rangkaian nada-nada yang tersusun dalam melodi, harmoni, dan irama. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari musik, antara lain musik yang digunakan sebagai pengiring atau nyanyian pada upacara religi, upacara kemerdekaan nasional, atau pada upacara pembukaan acara resmi, rapat, dan berbagai acara lainnya. Pada selanjutnya musik berkembang dengan perubahan yang digambarkan adanya tujuh era. Hal ini didukung oleh pernyataan Edmund Prier

(2008:184) bahwa ada tujuh era dalam perkembangan musik Barat, yaitu: Musik Kuno pada tahun 5000 sebelum masehi sampai dengan 30 masehi, Pertengahan abad musik 375 Masehi sampai dengan 1400 Masehi, Musik Renaisans 1350 masehi sampai dengan 1600 masehi, Musik Barok pada 1600 masehi sampai dengan 1750 masehi, Musik Klasik 1750 masehi sampai dengan 1830 masehi, Musik Romantic pada 1820 masehi sampai dengan 1900 masehi, dan musik kontemporer (hingga abad ke-20). Hal tersebut dikemukakan oleh Alec Robertson

dan Denis Stevens (pada buku *Geschichter der musik 1* dari Munchen, Germany). Jenis musik ada dua yaitu vocal dengan musik atau lagu dengan lirik dan musik melodi tanpa lirik salah satu alat musik instrumental ialah biola.

Biola itu asal muasalnya dari budaya di Asia Tengah pada abad ke-8, hal tersebut dikatakan oleh Grove George (1889:269). Pertama, instrumen dibawa ke Asia Timur, India, Bizantium, dan Timur Tengah. Dari daerah inilah para pemain biola mulai beradaptasi dan berkembang. Biola Eropa modern telah dipengaruhi oleh berbagai instrumen, terutama instrumen Timur Tengah (Miles,2008) dan Bizantium (Kartomi, 1990). Biola adalah instrumen terkecil dari keluarga orkestra gesek lainnya; violin, cello dan biola alto serta bass kontra. Biola adalah alat musik gesek dengan 4 senar yaitu G sebagai senar keempat, D sebagai senar ketiga, A sebagai senar kedua dan E sebagai senar pertama. Untuk dapat memainkan biola diperlukan sebuah bow yaitu bow atau alat penggesek. Banyak komposer terkenal menulis untuk biola, termasuk Fritz Kreisler, W.A. Mozart, N Paganini, F Mendelssohn dan Johann Sebastian Bach .

Johann Sebastian Bach ialah composer yang lahir tanggal 31 Maret 1685 di Eisenach, Thuringia, Jerman. J.S. Bach berasal dari keluarga musik multi generasi. Ayahnya Johann Ambrosius dikatakan telah mengajari Johann Sebastian Bach cara bermain biola. Dalam memainkan musiknya, Johann Sebastian Bach menghilangkan standar musik mainstream

METODE

Pendekatan penelitian disini menggunakan cara deskripsi secara kualitatif objek penelitian tidak memerlukan pengukuran yang berkaitan dengan angka dan prosedur statistik atau eksperimen. Menurut Moleong (2001:6), data penelitian kualitatif yang terkumpul adalah data berupa gambar, kata-kata dan bukan dalam bentuk digital. Metode

dan mentransformasikan musik tersebut dengan teknik memainkan dua melodi terpisah sekaligus dan terbebas dari belenggu nada-nada dasar. Gaya permainan ini disebut gaya kontrapuntal (Prier Sj, 1993:32).

Partita no.3 3rd Movement adalah salah satu komposisi biola karya Johann Sebastian Bach. Partita adalah komposisi instrumental yang terdiri dari beberapa bagian dan variasi yang membentuk satu kesatuan. Dari studi pendahuluan yang diperoleh pada tanggal 3 September 2022 melalui wawancara dengan seorang guru biola di Prodigy bernama Fajar Trihadmoko S.Pd., menunjukkan bahwa memainkan karya ini memerlukan penguasaan teknik bermain, intonasi atau pitch yang benar. Karya ini menggunakan teknik dengan tingkat kesulitan yang berbeda, seperti trill, legato, double stop, triple stop, quadruple stop. Maka diperlukan latihan yang intensif dan cermat untuk mencapai hasil yang maksimal untuk memainkan lagu tersebut.

Karya ini dipilih untuk dipelajari karena serasi dengan instrumen utamanya, yaitu biola, dan studi ini juga dapat dijadikan acuan untuk menunjang keberhasilan dalam memainkan karya ini dengan penguasaan teknik, intonasi dan interpretasi yang baik. Selain itu, penelitian ini karena komposisi ini hampir tidak setara dengan konserto dan sangat populer karena banyak pemain biola virtuoso yang memainkan komposisi ini, sehingga digunakan sebagai materi standar oleh lembaga musik dunia atau pemain biola di audisi internasional.

penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah, memiliki tandingan dengan metode empiris dimana peneliti digunakan sebagai alat penelitian utama dengan menggunakan metode triangulasi atau kombinasi. teknik pengumpulan data, analisis data induktif/kualitatif, hasil penelitian ini lebih menekankan signifikansi daripada

generalisasi (Sugiyono, 2015:9). Kami berharap dengan menggunakan metode penelitian ini kami dapat lebih cermat dan teliti menggambarkan bentuk dan teknik dari “Partita no 3 3rd Movement”. Bentuk penelitian ini adalah analisis deskriptif yang mempertimbangkan deskripsi akurat dan sistematis tentang karakteristik dan bukti faktual yang relevan dengan populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini tidak hanya untuk menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga untuk mencoba menemukan alasan mengapa fenomena itu mungkin terjadi. Oleh karena itu penelitian ini disebut analisis deskriptif.

Lokasi pertama pada penelitian ini berada di kediaman Fajar Trihadmoko S.Pd. (Sidoarjo), Ia mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom dan Lembaga kursus musik Prodigy. Lokasi kedua yaitu di UPT Perpustakaan Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Lokasi ketiga wawancara dengan narasumber kedua Tomy Agung Sugito S.Pd., M.Pd. berada di Gedung T14 Jurusan Sendratasik Unesa. Lokasi ini merupakan tempat untuk penulis mencari berbagai referensi, data – data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Objek penelitian ialah sasaran objek yang digunakan sebagai bahan penelitian yang diambil. Adapun objek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu *Partita no. 3 3rd Movement* karya Johann Sebastian Bach dalam bentuk partitur. Partitur *Partita no. 3 3rd Movement* karya Johann Sebastian Bach ini penulis dapatkan langsung dari website IMSLP (<http://IMSLP.org>).

Pada observasi cara yang digunakan dalam pengumpulan data ialah studi pustaka, wawancara, observasi, dokumentasi. Metode pengumpulan data yaitu pemilihan dari data yang paling tepat yang menjadikan data yang paling valid dan reliabel dalam Sugiyono, 2015:285

Library Research adalah kumpulan data untuk memperoleh sumber tertulis, baik dari artikel, buku, jurnal, ensiklopedi, perpustakaan virtual (internet) dan kamus. Penelitian sastra dapat dipahami sebagai

suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik masalah yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan penelitian sastra akan ditampilkan judul-judul buku dan kajian sastra yang akan dipakai pada kegiatan observasi ini, yakni : Prier, SJ.1989. *Ilmu Harmoni*, Prier, SJ.1996. *Ilmu Bentuk Musik*, Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*, Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The study and analysis of musical forms*, Edition. United State of America: Summy-Birchard Incorporation, Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Teknik untuk mengumpulkan informasi ini dengan metode observasi. Observasi diawali melakukan studi penelitian langsung kedalam subjek data yang diteliti untuk mengumpulkan data tentang bentuk dan teknik memainkan Biola Partita no. 3 Movement 3 oleh Johann Sebastian Bach. Proses observasi langsung ini meliputi mendengarkan, menganalisis dan mendokumentasikan suatu topik atau topik yang berkaitan dengan penelitian, kemudian mensintesiskan menurut sumber data.

Wawancara ialah cara seseorang agar mendapatkan suatu informasi melalui narasumber/informan. Wawancara ialah suatu kegiatan / usaha bertujuan mendapatkan data secara maksimal. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2005:72). Wawancara diajukan kepada pihak yang dianggap menguasai bidang ilmu yang berkaitan pada penelitian. Pada wawancara ini, peneliti memakai wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Proses wawancara ini dilakukan agar mempunyai informasi atau data yang valid dari narasumber, dipilihnya / dipercayainya seseorang bernama Fajar Trihadmoko S.Pd, dan Tomy Agung Sugito S.Pd., M.Pd. sebagai orang yang ahli sekaligus informan karena beliau menjadi tenaga pendidik di sekolah SMA Telkom,

menjadi pengajar di suatu lembaga kursus musik yaitu Prodigy Music yang beralamatkan di kota Sidoarjo, Dan sedangkan Tomy Agung Sugito S.Pd., M.Pd. menjadi Dosen Musik di Universitas Negeri Surabaya.

Proses wawancara secara tidak terstruktur ini bertujuan untuk mencari validasi hasil wawancara dari narasumber yang terpercaya diatas, yang terlibat proses wawancara ini yakni para Alumni UNESA , dan para Dosen UNESA.

Dokumentasi ialah kegiatan menghimpun data lalu disimpan sebagai sumber / pengumpulan bukti. Sugiyono (2005:82) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Informasi yang diperoleh dari pengamatan selanjutnya diklarifikasi melalui studi dokumenter. Dokumentasi disini berupa repertoar dan dari komposisi Partita no. 3 3rd Movement karya Johann Sebastian Bach yang bersumber dari *website* <http://www.imsip.org>. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Partitur lagu *Partita no. 3 3rd Movement*.

Metode validitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil informasi di lapangan dengan fakta yang diuji di lapangan dijamin kebenarannya. Di bawah ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, termasuk

perpanjangan kehadiran, kegigihan pengamatan, pemeriksaan silang, verifikasi rekan, kecukupan referensi, review kasus negatif dan verifikasi anggota.

Penelitian ini menggunakan teknik tes triangulasi. Pemeriksaan silang teknis adalah pemeriksaan silang untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan teknik pengujian data yang berbeda dengan sumber yang sama (Sugiyono, 2005:127).

Patton mengatakan dalam Sutopo (2006): 93) bahwa ada empat jenis teknik pemeriksaan silang, yaitu pemeriksaan silang data, pemeriksaan silang peneliti, pemeriksaan silang metode dan uji teori. Pemeriksaan silang yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan silang data, dimana keabsahan data ditunjukkan dengan berbagai sumber data seperti dokumen, catatan, hasil, dll. dianggap memiliki definisi makna dan pendapat yang berbeda.

Sebagai langkah awal, data yang dikumpulkan tentang literatur penelitian tentang bentuk dan struktur lagu, kemudian peneliti menyalin referensi dan bahan dari beberapa sumber untuk kemudahan penelitian. Beberapa data yang terkumpul kemudian diuji kehandalannya dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap ahli dalam bidang bentuk dan struktur, sehingga peneliti memahami detail data Bentuk dan teknik Partita No. 3 3rd Movement

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partita no.3 3rd Movement (Gavotte en Rondeau) yang memiliki bentuk musik rondo perancis yang menurut Prier dalam buku bentuk musik (2015:64) berdefinisi “sebuah rantai terdiri dari refrain dan sisipan bergantian, secara teoritis jumlah mata rantai tak terhingga namun dalam faktanya terdapat batas untuk menghindari

rasa bosan”. Karya ini memiliki bentuk musik rondo Perancis dengan rangkaian 4 bagian sisipan. Berikut dibawah ini gambar kan tabel bentuk musik rondo Perancis dengan 4 sisipan:

Sisipan B (I) yakni mulai birama : 9-16

Sisipan C (II) yakni mulai birama : 25-41

Sisipan D (III) yakni mulai birama : 49-65

Sisipan E (IV) yakni mulai birama : 73-93



Gambar 1. Tema Utama sumber (<http://imsip.org>)

RONDO PERANCIS							
A	B	A	C	A	D	A	E
T e m a	Sisip an I	T e m a	SISIP AN II	T e m a	SISIP AN III	T e m a	SI SI P A N IV

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat narasumber utama Menurut (Trihadmoko, Fajar. Dokumentasi: wawancara observasi, 15 Mei 2023, 15.00 WIB) saya saya setuju jika repertoar ini dikatakan memiliki bentuk musik rondo *forms* karena tema utamanya selalu diulang-ulang dan ada 4 bagian sisipan yakni : B,C,D, dan E.

Pembahasan

Struktur Musik *Partita* no.3 3rd *Movement*

Tema utama di partitur ini terdapat pada birama ke 1-9, disebut sebagai tema utama karena ada bagian motif yang di munculkan beberapa kali , Motif tema utama ini diulang pada birama ke 17 – 25 , 41 – 49, 65 – 73, dan 93 – 101. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang dikatakan Tomy Agung Sugito, S.Pd., M.Pd. selaku narasumber dalam wawancara. Sebagai berikut. “saya setuju jika birama 1 – 9 ini dikatakan sebagai tema utama karena Lagu barok, ciri khasnya temanya adalah di awal dan di akhir, dibunyikan secara langsung (Sugito, Tomy Agung. Dokumentasi: Wawancara, 16 Mei 2023, 20.00 WIB)”. Berikut dibawah ini *part* lagu yang dijadikan sebagai Tema Utama.

Motif

Pada penelitian ini sub-bab motif, berfokus pada cara pengolahan motif pada repertoar terkait. Terdapat beberapa jenis pengolahan motif pada repertoar ini, yakni; ulangan harafiah, pemerbesaran interval,

pemerkecilan interval, *sekuens* naik, dan *sekuens* turun.

Ulangan Harafiah



Gambar 2. Ulangan Harafiah sumber (<http://imlsp.org>)

Dibirama ke 83 – 86 terdapat ulangan harafiah yang memiliki pola ritmis dan nada yang sama.

Pembesaran Interval



Gambar 3. Pembesaran Interval sumber (<http://imlsp.org>)

Pada birama ke 26 dan 31 terjadi pembesaran interval dengan pola tirmis yang sama yang menjadi perbandingan disini adalah pada birama ke 26 diawali dengan nada B dan di akhiri dengan nada F# sedangkan pada birama ke 30 diawali dengan nada F# dan diakhiri dengan nada C#.

Pemerkecilan Interval



Gambar 4. Pemerkecilan Interval sumber (<http://imlsp.org>)

Pada birama ke 83-84 terjadi pemerkecilan interval di birama 83 diawali nada E dan di akhiri pada nada C# sedangkan pada birama 84 diawali dengan nada D# dan diakhiri pada nada B.

Sekuens Naik



Gambar 5. Sekuens Naik sumber (<http://imlsp.org>)

Pada birama ke 75 terdapat pola ritmis yang sama pada ketukan ke 3 untuk menuju ke birama 76 dengan sekuen naik pada nada awalnya yakni di birama ke 75 diawali nada E, G#, C#, dan E, sedangkan pada birama 76 diawali nada F#, A, C#, E lalu ketukan ke 3 nada G#, B, F, dan diakhiri nada G#.

Sekuens Turun



Gambar 1. Sekuens Turun sumber (<http://imlsp.org>)

Pada Birama 27 – 28 terjadi sekuens turun , birama 27 pada ketukan ke 3 bernada C#, A, D#, E , dan pada birama ke 76 diawali dengan nada B, G#, D#, E lalu ketukan ke 3 bernada A, F#, D#, dan diakhiri dengan nada E , yang disebut sekuens turun disini yakni dari nada awalnya C# menuju birama 76 nada B dan terakhir menuju ketukan ke 3 nada A.

Frase

Dalam observasi ini bagian dari frase hanya berfokus pada penempatan kalimat tanya dan kalimat jawab. Berikut dibawah ini gambaran tentang kalimat tanya dan kalimat jawab.

Kalimat Tanya	Kalimat Jawab
1-3	3-9
9-11	12-17
17-19	19-23
23-25	25-36
37-39	39-41

41-43	43-49
49-51	51-65
65-67	67-70
73-74	75-93
93-94	94-101

Teknik Permainan Violin

Teknik bermain adalah gambar atau pola yang digunakan dalam sebuah karya berdasarkan cara dimainkan oleh masing-masing instrumen, dengan pengulangan dan perubahannya untuk menciptakan komposisi yang bermakna. (Setyaning, 2007:19). Pada Partita No. 3 3rd Movement Karya J.S. Bach terdiri dari teknik-teknik *fingering* dan *bowing* berikut: Trill, legato, deatache, double stop, triple stop, quadruple stop.

Pada lagu *Partita 3 3rd Movement* ada 2 jenis teknik permainan violin yaitu teknik bowing dan teknik *fingering*.

Teknik Bowing

Teknik Detache



Gambar 7 Teknik Detache birama 51 sumber (<http://imlsp.org>)

Detaché adalah teknik permainan violin yang berpacu dalam pola gesekan yang keterkaitan antara not dengan not yang lain. *Cara memainkan teknik ini pada alat musik gesek berselang-seling, tetapi busur atau busurnya ditekan bukan diangkat dari senarnya (Banoë, 2003:112)*. Ilustrasi diatas terdapat pada birama ke 51 cara memainkannya dengan menggunakan teknik detache nada yang digesek yakni nada C#, B, A, G# lalu F#, C#, F#, A.

Teknik legato

Teknik legato sering digunakan dalam komposisi ini. Teknik legato pada alat

musik gesek ialah teknik bermain dimana dua nada atau lebih dimainkan dengan satu ketukan. Teknik membaca yang menggunakan lekukan pada dua atau lebih not di atas atau di bawah not. Istilah musik untuk teknik transmisi suara yang mengharuskan nada dinyanyikan dalam satu baris (Prier, 2014: 101)”. Dalam Partita No. 3 3rd Movement Karya J.S. Bach teknik legato yang dipakai yakni : legato 2, 3, 4, 8. Teknik legato mulai muncul pada komposisi ini pada birama 3. Dimulai dengan legato 2. Total teknik legato yang terdapat pada Partita No. 3 3rd Movement Karya J.S. Bach berjumlah 137.

Legato 2



Gambar 8. Legato birama 3 sumber (<http://imslp.org>)

Pada birama 3 terdapat contoh teknik legato 2 yang menghubungkan nada B ke nada G# lalu nada A ke nada F# yang dimainkan dalam satu gesekan bow.

Legato 3



Gambar 9 Legato Birama 6 sumber (<http://imslp.org>)

Pada birama ke 6 terdapat contoh teknik legato 3 yang menghubungkan nada G# , F# , E yang dimainkan dalam satu gesekan bow.

Legato 4



Gambar 10 Legato Birama 4 dan 5 sumber (<http://imslp.org>)

Pada birama ke 4 dan 5 terdapat contoh teknik legato 4 yang menghubungkan nada B, f#, G# , A, lalu bar ke 5

menghubungkan nada E, B, G#, E yang dimainkan dalam satu gesekan bow.

Legato 8



Gambar 11. Legato Birama 88 dan 89 sumber (<http://imslp.org>)

Pada birama ke 88 terdapat teknik legato 8 yang menghubungkan nada D# , F , F#, G#, A#, B, C, D# lalu birama ke 89 nada E, D#, C#, D#, E, D#, C#, D# yang dimainkan dalam satu gesekan bow.

Teknik *Fingering / Position*

Pada repertoar lagu *Partita 3 3rd Movement* karya Johann Sebastian Bach ini menggunakan posisi 1 sampai posisi 3 dan didukung oleh pernyataan beliau sesuai wawancara dengan narasumber utama yakni Mas Fajar Trihadmoko S.Pd., saya setuju pada repertoar ini nada terendahnya adalah nada B sampai dengan nada tertinggi nada D# oktaf ke 2 dari tangga nada E Major.

Pada pembahasan teknik fingering dibawah ini akan diurutkan sesuai dengan pola bentuk musik *Partita 3 3rd Movement* yakni A'B'A'C'A'D'A'E', dan pada teknik fingering disini terdapat teknik trill doublestops, triplestops , dan quadruplestops . berikut penjelasan tentang teknik yang disebutkan diatas :

Trill



Gambar 12 Trill Birama 2 sumber (<http://imslp.org>)

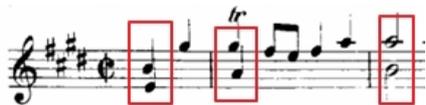
Trill adalah teknik bermain di mana pantulan gesekan nada A dan G# digesek ke bawah senar.

Komposisi Partita no. 3 3rd Movement Karya J.S. Bach ini juga ada notasi dengan

teknik Trill. Trill berdurasi pendek dideskripsikan dengan tulisan (tr) di atas not musik, sedangkan vibrato berdurasi panjang memiliki simbol tambahan seperti gelombang (tr~). Trill dimulai dengan mengeluarkan dua nada berbeda, yang pertama dan yang kedua. Jari-jari secara bergiliran memukul not-not yang dibuat secara berurutan. Sebelumnya (2014: 220) menjelaskan bahwa, Trill bertujuan untuk dekorasi musik yang menyertakan pergantian cepat antara nada utama dan nada tinggi yang berdekatan (sesuai dengan posisi dalam tangga nada yang relevan). Trill dapat ditemukan pada Partita no. 3 3rd Movement Karya J.S. Bach dibirama ke 2, 37, 41, 65, dan 93. Dalam komposisi ini hanya simbol tr yang digunakan tanpa tanda gelombang, dan teknik trill disini digunakan sebagai kesan melompat-lompat agar terkesan musik bentuk rondonya terlihat.

Untuk memainkan repertoar karya J.S Bach yang berjudul Partita no.3 3rd Movement ini ada saran menurut narasumber (Trihadmoko, Fajar) “Diperlukan memperkuat jari tangan sebelah kiri karena diperlukan untuk memainkan teknik-teknik seperti *doublestops*, *triplestops*, dan *quadruplestops*, dan juga untuk para pemain violin yang akan mulai atau mempelajari memainkan karya ini saya sarankan agar dimulai dari tempo yang lambat dahulu.” (15 Mei 2023, 15.00 WIB)

Teknik Double stops



Gambar 13 Double Stop Birama 1,2,3. sumber (<http://imslp.org>)

KESIMPULAN

Jika menurut pada bagian bab sebelumnya telah dibahas maka pada bab

Teknik *Double Stops* adalah teknik memainkan musik dawai yaitu dengan menekan dua dawai atau lebih secara bersamaan (Banoe 2003:122). Ilustrasi diatas teknik *doublestops* yang terdapat pada birama 1 – 3 yakni birama 1 nada E dan B, birama 2 nada A dan G#, dan birama 3 nada B dan A. Senar yang berbeda seringkali dipakai di antara notasi, yang tetap mempertahankan kenyaringan notasi yang sama saat dimainkan bersama.

Teknik Triple Stops



Gambar 14. Triple Stop Birama 40 sumber (<http://imslp.org>)

Teknik *Triple Stops* sama dengan halnya teknik *Double Stops* jika *double* maka hanya dua nada saja yang dibunyikan serta digesek tetapi jika *Triple Stops* ada tiga nada yang harus dibunyikan yakni nada B, F#, dan B dalam satu gesekan bow .

Teknik Quadruple Stop



Gambar 15. Quadruple Stop Birama 78 sumber (<http://imslp.org>)

Teknik *Quadruple Stops* sama dengan halnya teknik *Double Stops* jika *double* maka hanya dua nada saja yang dibunyikan serta digesek tetapi jika *Quadruple Stops* ada empat nada yang harus dibunyikan dalam satu gesekan bow ilustrasi teknik *quadruplestops* diatas yakni nada B, F#, B, E.

ini akan disimpulkan bahwa Partita no.3 3rd Movement ini merupakan komposisi pada zaman barok yang termasuk pada bentuk *rondo forms* dan termasuk pada *rondo*

perancis yang memiliki 4 bagian sisipan yaitu A, B, A, C, D, A, E.

Partita no.3 3rd Movement ini termasuk pada kategori suite karena termasuk ke 3 bagian dari 6 bagian dari “*Suita BMV 1006a*”, antara lain yakni : Prelude, Loure, Minuet 1, Minuet 2, Bourre, dan Gigue.

Komposisi ini memiliki sukatan 4/4 bertempo sedang dimulai dengan nada Do = E M birama yang gantung memiliki isi dua not seperempat, dan selesai pada

tengah birama. Menggunakan motif ritme yang diolah antara lain : sekuens naik, sekuens turun, pembesaran interval, dan pemerkecilan interval, dan tema utamanya terdapat pada birama 1- 9.

Komposisi ini menggunakan beberapa teknik permainan violin yakni : double stop, detache, trill, legato, triple stop, quadruple stop dan menggunakan posisi jari 1 sampai posisi 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. 1972. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-istilah Musik. Edisi Ke-2*. Jakarta: Djambatan.
- Miller, Hugh. 1991. *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan Bramantyo, Triyono P.S. Yogyakarta Institut seni Indonesia. Judul Asli : *An Intruduction to Music*.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ottman, Robert W. 1962. *Elementary Harmony Theory and Practice*. Englewood Cliff, N.J:Prentice-Hall, Inc.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prier, SJ.1989. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ.1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The study and analysis of musical forms*. Expanded Edition. United State of America: Summy-Birchard Incorporation.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo,hiberteus.1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Universitas sebelas Maret.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. AdiCita.

Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

. 1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka